

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

Financial Ratio Analysis To Assess Financial Performance At PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

Eka Safrudin^{1,a)}; Ani Chaerani^{2,b)}; Chindera Setia Dwi Insani^{3,c)}

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: ^{a)}echa_cha2609@yahoo.com, ^{b)}anichrn@gmail.com, ^{c)}chinderaaa@gmail.com

Abstract: Perkembangan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari gedung yang dimiliki dan barang atau jasa yang diproduksi, namun dapat dilihat juga dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk menilai apakah keadaan keuangan suatu perusahaan baik atau buruk dapat diketahui lewat rasio-rasio keuangan. Kemudian disamping itu pula kinerja laporan keuangan menjadi hal yang penting dan mendasar dari suatu perusahaan. Dari beberapa data tahunan yang diperoleh tentunya dengan diolahnya data tersebut menggunakan metode dengan pencapaian hasil Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, maka Berdasarkan rata-rata *return on equity* yang dihasilkan adalah 3,87%, kondisi keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dapat dikatakan tidak sehat. Yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dengan demikian ini menjadi rekomendasi perusahaan untuk lebih memperhatikan beberapa aspek keuangan pada tahun mendatang.

Keywords: Rasio, Kinerja, Keuangani

Abstract: *The development of a company is not only seen from the buildings owned and the goods or services produced, but can also be seen from the financial condition of the company. Good and bad financial condition of a company can be known by analyzing the financial statements of the company itself. To assess whether the financial condition of a company is good or bad, it can be known through financial ratios. Then besides that, the performance of financial statements is an important and fundamental thing for a company. From some of the annual data obtained, of course, by processing the data using the method with achieving the results of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, then Based on the average return on equity generated is 3.87%, the financial condition of PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. can be said to be unhealthy. Which means the company has not been able to generate profit after tax by using the company's own capital, thus this is a recommendation for the company to pay more attention to several financial aspects in the coming year.*

Keywords: Ratio, Performance, Finance

PENDAHULUAN

Persaingan global saat ini memaksa perusahaan untuk lebih berinovasi untuk mempertahankan bisnis yang dijalani. Perusahaan harus menjaga kelangsungan bisnis yang dijalani dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnis dan bersaing dipengaruhi kondisi keuangan perusahaan itu sendiri.

Perkembangan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari gedung yang dimiliki dan barang atau jasa yang diproduksi, namun dapat dilihat juga dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk menilai apakah keadaan keuangan suatu perusahaan baik atau buruk dapat diketahui lewat rasio-rasio keuangan. Berikut ini adalah terlampir gambaran posisi keuangan PT. Bukit Uluwatu Vila Tbk.:

Tabel 1. Rasio Keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Periode Tahun 2009-2017

	Likuiditas		Solvabilitas		Profitabilitas	
	CR	QR	DAR	DER	ROA	ROE
2009	13,10%	11,00%	62,67%	167,88%	0,83%	2,23%
2010	80,94%	79,61%	47,82%	91,63%	4,63%	8,87%
2011	142,31%	140,08%	40,43%	67,86%	6,23%	10,47%
2012	153,11%	151,30%	37,33%	59,58%	4,66%	7,43%
2013	143,92%	142,27%	43,51%	77,03%	4,32%	7,65%
2014	125,54%	123,89%	47,15%	89,20%	1,68%	3,17%
2015	64,78%	63,60%	45,23%	82,58%	(1,57)%	(2,87)%
2016	114,79%	113,86%	42,47%	73,81%	0,10%	0,18%
2017	48,24%	47,85%	47,95%	92,13%	(1,18)%	(2,27)%

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai CR (*current ratio*) pada PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan selama periode tahun 2009-2017. Untuk tahun 2009 tingkat CR sebesar 13,10% kemudian naik di tahun 2010 menjadi 80,94% dan naik lagi di tahun 2011 menjadi 142,31%. Kemudian naik lagi di tahun 2012 menjadi 153,11% kemudian turun di tahun 2013 menjadi 143,92% dan turun lagi menjadi 125,54% di tahun 2014. Kembali turun di tahun 2015 menjadi 64,78% kemudian naik di tahun 2016 menjadi 114,79% dan kembali turun di tahun 2017 menjadi 48,24%.

Untuk tingkat *quick ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan selama periode tahun 2009 sampai tahun 2017. Tingkat QR di tahun 2009 sebesar 11,00% yang kemudian naik di tahun 2010 menjadi 79,61% dan terus naik di tahun 2011 dan 2012 dengan nilai masing-masing 140,08% dan 151,30%. Tingkat QR turun di tahun 2013 menjadi 142,27% dan terus turun di tahun 2014 dan 2015 dengan nilai masing-masing sebesar 123,89% dan 63,60%. Kemudian naik di tahun 2016 menjadi 113,86% meski turun kembali di tahun 2017 menjadi 47,85%.

Tingkat *debt to asset ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. paling tinggi di tahun 2009 kemudian mengalami penurunan dan kenaikan sampai tahun 2017. Tingkat DAR di tahun 2009 sebesar 62,67% dan kemudian terus turun di tahun 2010, 2011 dan 2012 dengan nilai DAR masing-masing adalah 47,82%, 40,43% dan 37,33%. Kemudian naik di tahun 2013 menjadi 43,51% dan naik lagi di tahun 2014 menjadi 47,15% yang kemudian turun kembali di tahun 2015 menjadi 45,23%. Masih mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi sebesar 42,47% dan naik di tahun 2017 menjadi 47,95%.

Tingkat *debt to equity ratio* PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. paling tinggi di tahun 2009 sama halnya dengan DAR, tingkat DER kemudian mengalami penurunan dan kenaikan

sampai tahun 2017. Di tahun 2009, tingkat DER-nya sebesar 167,88% yang kemudian terusa turun di tahun 2010, 2011 dan 2012 dengan masing-masing nilainya ialah 91,63%, 67,86% dan 59,58%. Kemudian naik di tahun 2013 menjadi 77,03% dan naik lagi di tahun 2014 menjadi 89,20%.

Kemudian turun di tahun 2015 menjadi 82,58% kemudian turun di tahun 2016 menjadi 73,81% dan naik di tahun 2017 menjadi 92,13%.

Untuk tingkat *return on asset* PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. mengalami penurunan dan kenaikan selama periode tahun 2009 sampai tahun 2017. Tingkat ROA untuk tahun 2009 sebesar 0,83%, kemudian naik di tahun 2010 dengan nilai 4,63%, dan kembali naik di tahun 2011 sebesar 6,23%. Dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 4,66% dan turun lagi di tahun 2013 menjadi 4,32%. Kemudian turun lagi di tahun 2014 menjadi 1,68% dan turun lagi di tahun 2015 menjadi -1,57%, negatif karena mengalami kerugian. Dan mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 0,10% meski mengalami kerugian kembali di tahun 2017 sehingga ROA di tahun ini menjadi -1,18%.

Dan untuk nilai *return on equity* PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. tidak stabil dari tahun 2009 sampai tahun 2017. Tingkat ROE di tahun 2009 sebesar 2,23% kemudian naik di tahun 2010 menjadi 8,87% dan naik lagi di tahun 2011 menjadi 10,47%. Kemudian turun di tahun 2012 menjadi 7,43% dan kembali naik di tahun 2013 menjadi 7,65% namun kembali turun di tahun 2014 menjadi 3,17%. Turun lagi di tahun 2015 menjadi -2,87% kemudian naik di tahun 2016 menjadi 0,18% dan kembali turun di tahun 2017 menjadi -2,27%.

Dari penjelasan dan serta data yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengambil judul untuk jurnal adalah "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ULUWATU VILLA TBK.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. periode tahun 2009-2017,
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. periode tahun 2009-2017,
3. Untuk mengetahui rasio profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. periode tahun 2009-2017,
4. Untuk mengetahui kinerja PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. periode tahun 2009-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:4), manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Jan Hoesada (2013:59), fungsi dasar manajemen ialah: (a.) Perencanaan (*planning*), menentukan apa yang harus terjadi di masa depan, pembentukan rencana kegiatan. (b.) Pengorganisasian (*organizing*), membuat terjadi penggunaan optimal SD untuk mencapai sasaran. (c.) Memimpin dan Memotivasi (*leading/motivating*): menunjukkan kemahiran pada wilayahnya, agar semua orang berfungsi efektif mencapai sasaran. (d.) Pengendalian dan Pemantauan (*controlling, monitoring*), memeriksa proses dibanding rencana, melakukan modifikasi rencana dan kegiatan selanjutnya.

Mamduh M. Hanafi (2016:27), manajemen keuangan bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan.

Ali Akbar Yulianto (2010:132), tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS. Namun, data akuntansi memang mempengaruhi harga saham, dan data-data ini dapat digunakan untuk

memahami penyebab suatu perusahaan memiliki kinerja seperti sekarang dan meramalkan arah yang akan dituju.

Sutrisno (2013:8), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi. Laporan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Sutrisno (2013:8), laporan keuangan meliputi dua laporan utama yakni: (a.) Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan sisi kredit. Pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang masa perputarannya kurang atau maksimal dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: Kas, Efek, Piutang Dagang, Piutang Wesel, Persediaan, dan Perlengkapan. Aktiva tetap adalah aktiva yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau berjangka panjang. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: Tanah, Bangunan dan Gedung, Mesin, Peralatan, Kendaraan, dan Inventaris. Sedangkan pada sisi kredit atau pasiva menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yakni utang dan modal. Utang terdiri dari dua macam utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek (utang lancar) adalah utang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun, seperti utang dagang, utang gaji, utang pajak, dan utang bank jangka pendek. Utang jangka panjang adalah utang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti utang bank jangka panjang, utang obligasi, maupun utang hipotik. Sisi pasiva lainnya adalah modal yang terdiri dari modal saham, agio saham, laba ditahan, dan cadangan-cadangan. (b.) Laporan rugi-laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bisa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan rugi-laba pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Sedarmayanti (2011:151) kinerja adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan sasaran utama untuk membantu pimpinan meningkatkan efektivitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberi imbalan yang sesuai.

Jumingan (2014:239) kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Sedangkan menurut Prawironegoro (2010:47) kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah *ex post facto*, Syofian Siregar (2018:103) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *ex post facto* adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

2. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi.
3. Penelitian menggunakan logika dasar.
4. Jenis data yang diolah ialah kuantitatif, data berupa angka yang diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi: Dalam Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiarto (2017:134), populasi adalah sekumpulan individu-individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Banyaknya anggota suatu populasi disebut sebagai ukuran populasi. Jadi, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.
2. Sampel: Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sedangkan dalam Sugiarto (2017:136), sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. periode tahun 2009-2017
3. Metode Pengumpulan Data: Menurut Jogiyanto Hartono (2016:143), pengumpulan data arsip dapat berupa data primer atau data sekunder. Untuk mendapatkan data primer, teknik pengumpulan data analisis isi (*content analysis*). Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari data sekunder yaitu halaman resmi Bursa Efek Indonesia dan halaman resmi PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk
4. Metode dan Analisis Data: Metode yang penulis gunakan ialah metode deskriptif yang dalam Syofian Siregar (2018:108) merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif yang dalam Syofian Siregar (2018:129), data kuantitatif adalah data berupa angka. Data yang penulis peroleh bersumber dari data sekunder yang dalam Syofian Siregar (2018:128) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya, dalam penelitian ini sumbernya adalah halaman resmi Bursa Efek Indonesia dan halaman resmi PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk.

Langkah berikutnya adalah perhitungan analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setelah dihitung rasio-rasio keuangannya dengan menggunakan akun yang diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi dari laporan keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk., penulis memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari rasio-rasio keuangan tersebut. Rasio keuangan yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas. Dalam Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:76), rasio ini mengukur bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Perhitungan yang penulis gunakan adalah:
 - a. *Current ratio*. Dalam D. Agus Harjito dan Martono (2013:55), *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*).
 - b. *Quick ratio*. Dalam D. Agus Harjito dan Martono (2013:56), rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dibagi persediaan dengan jumlah utang lancar.
2. Rasio solvabilitas. Dalam I Made Sudana (2015:23), rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Perhitungan yang penulis gunakan adalah:

- a. *Debt to assets ratio*. Dalam D. Agus Harjito dan Martono (2013:59), rasio ini merupakan rasio antara total utang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase.
 - b. *Debt to equity ratio*. Dalam D. Agus Harjito dan Martono (2013:59), rasio ini merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).
3. Rasio profitabilitas/rasio rentabilitas. Dalam Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:76), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Perhitungan yang penulis gunakan adalah:
- a. *Return on asset* atau *return on investmen*. Dalam Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:78), rasio ini yang menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2017:136)

- b. *Return on equity*. Dalam Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:77), rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2017:137)

Dalam menentukan tingkat kinerja keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk., penulis menggunakan SK Menteri Keuangan NO. 740/KMK.00/1989, yaitu: Standar Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 740/KMK.00/1989.

Tabel 2. Standar Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rentabilitas	Nilai		Keadaan Perusahaan
	Likuiditas	Solvabilitas	
> 12%	> 150%	> 200%	Sehat Sekali
>8%–12%	100% – 150%	> 150% – 200%	Sehat
>5%–8%	> 75% – 100%	> 100% – 150%	Kurang Sehat
< 5%	< 75%	< 100%	Tidak Sehat

Sumber: SK Menteri Keuangan No. 740/KMK.00/1989

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id), rentabilitas adalah hasil perolehan suatu investasi (penanaman modal) yang dinyatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini rentabilitas sama dengan profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Ringkasan Neraca PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. Periode Tahun 2009-2017 (Dalam Juta Rupiah)

Akun	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aset Lancar	16.497	137.380	162.874	219.920	295.458
Aset Tidak Lancar	534.683	744.808	705.805	998.618	1.185.262
Jumlah Aset	551.180	882.189	868.679	1.218.538	1.480.720
Kewajiban Lancar	125.895	169.740	114.451	143.636	205.297
Kewajiban Tidak Lancar	219.528	252.094	236.732	311.304	439.016
Jumlah Kewajiban	345.424	421.834	351.183	454.940	644.313
Ekuitas	205.756	460.355	517.496	763.598	836.407
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	551.180	882.189	868.679	1.218.538	1.480.720

Akun	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Aset Lancar	303.458	245.486	558.899	523.717
Aset Tidak Lancar	1.363.973	2.317.856	2.413.986	2.760.616
Jumlah Aset	1.667.431	2.563.343	2.972.885	3.284.333
Kewajiban Lancar	241.720	378.948	486.882	1.085.707
Kewajiban Tidak Lancar	544.401	780.401	775.601	489.210
Jumlah Kewajiban	786.121	1.159.349	1.262.484	1.574.918
Ekuitas	881.309	1.403.993	1.710.401	1.709.415
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1.667.431	2.563.343	2.972.885	3.284.333

Tabel 4. Ringkasan Laporan Laba Rugi PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. Periode Tahun 2009-2017 (Dalam Juta Rupiah)

Akun	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Penjualan dan Pendapatan	45.877	166.461	216.709	224.431	243.688
Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan	17.461	46.175	52.124	54.479	59.721
Laba Kotor	28.416	120.285	164.585	169.951	183.966
Laba Usaha	8.142	62.790	79.397	86.145	95.265
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	4.591	40.747	54.056	56.970	64.666

Akun	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Penjualan dan Pendapatan	256.499	198.932	236.714	252.002
Beban Pokok Penjualan dan Pendapatan	76.376	61.764	89.428	86.624
Laba Kotor	180.122	137.168	147.286	165.377
Laba Usaha	57.636	(5.205)	60.225	1.840
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	25.892	515.784	63.056	(22.884)

Hasil Rasio Keuangan

Tabel 5. Penilaian CR PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. Periode Tahun 2009-2013

Tahun	CR	Standar	Penilaian
2009	13,10%	>150%	Tidak Sehat

2010	80,94%	>150%	Kurang Sehat
2011	142,31%	>150%	Sehat
2012	153,11%	>150%	Sehat Sekali
2013	143,92%	>150%	Sehat
2014	125,54%	>150%	Sehat
2015	64,78%	>150%	Tidak Sehat
2016	114,79%	>150%	Sehat
2017	48,24%	>150%	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah

**Tabel 6. Penilaian QR PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk.
Periode Tahun 2009-2017**

Tahun	QR	Standar	Penilaian
2009	11,00%	>150%	Tidak Sehat
2010	79,61%	>150%	Kurang Sehat
2011	140,08%	>150%	Sehat
2012	151,30%	>150%	Sehat Sekali
2013	142,27%	>150%	Sehat
2014	123,89%	>150%	Sehat
2015	63,60%	>150%	Tidak Sehat
2016	113,86%	>150%	Sehat
2017	47,85%	>150%	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah

**Tabel 7. Penilaian DAR PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk.
Periode Tahun 2009-2017**

Tahun	DAR	Standar	Penilaian
2009	62,67%	>200%	Tidak Sehat
2010	47,82%	>200%	Tidak Sehat
2011	40,43%	>200%	Tidak Sehat
2012	37,33%	>200%	Tidak Sehat
2013	43,51%	>200%	Tidak Sehat
2014	47,15%	>200%	Tidak Sehat
2015	45,23%	>200%	Tidak Sehat
2016	42,47%	>200%	Tidak Sehat
2017	47,95%	>200%	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah

**Tabel 8. Penilaian DER PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk.
Periode Tahun 2009-2017**

Tahun	DER	Standar	Penilaian
2009	167,88%	>200%	Sehat Sekali
2010	91,63%	>200%	Tidak Sehat
2011	67,86%	>200%	Tidak Sehat
2012	59,58%	>200%	Tidak Sehat
2013	77,03%	>200%	Tidak Sehat
2014	89,20%	>200%	Tidak Sehat
2015	82,58%	>200%	Tidak Sehat
2016	73,81%	>200%	Tidak Sehat
2017	92,13%	>200%	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah

**Tabel 9. Penilaian ROA PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk.
Periode Tahun 2009-2017**

Tahun	ROA	Standar	Penilaian
2009	0,83%	>12%	Tidak Sehat
2010	4,63%	>12%	Tidak Sehat
2011	6,23%	>12%	Kurang Sehat
2012	4,66%	>12%	Tidak Sehat
2013	4,32%	>12%	Tidak Sehat
2014	1,68%	>12%	Tidak Sehat
2015	-1,57%	>12%	Tidak Sehat
2016	0,10%	>12%	Tidak Sehat
2017	-1,18%	>12%	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah

**Tabel 10. Penilaian ROE PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk.
Periode Tahun 2009-2017**

Tahun	ROE	Standar	Penilaian
2009	2,23%	>12%	Tidak Sehat
2010	8,87%	>12%	Sehat
2011	10,47%	>12%	Sehat
2012	7,43%	>12%	Kurang Sehat
2013	7,65%	>12%	Kurang Sehat
2014	3,17%	>12%	Tidak Sehat
2015	-2,87%	>12%	Tidak Sehat
2016	0,18%	>12%	Tidak Sehat
2017	-2,27%	>12%	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah

Kinerja Perusahaan

Dari hasil perhitungan rasio-rasio di atas, berikut ini penilaian kinerja keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. periode tahun 2009 sampai 2017 dengan menggunakan standar tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 740/KMK.00/1989.

**Tabel 11. Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk.
Periode Tahun 2009-2017**

Tahun	Likuiditas			Solvabilitas			Profitabilitas		
	CR	Standar	Ket.	DAR	Standar	Ket.	ROA	Standar	Ket.
2009	13,10%	> 150%	Tidak Sehat	62,67%	> 200%	Tidak Sehat	0,83%	>12%	Tidak Sehat
2010	80,94%	> 150%	Kurang Sehat	47,82%	> 200%	Tidak Sehat	4,63%	>12%	Tidak Sehat
2011	142,31%	> 150%	Sehat	40,43%	> 200%	Tidak Sehat	6,23%	>12%	Kurang Sehat
2012	153,11%	> 150%	Sehat Sekali	37,33%	> 200%	Tidak Sehat	4,66%	>12%	Tidak Sehat
2013	143,92%	> 150%	Sehat	43,51%	> 200%	Tidak Sehat	4,32%	>12%	Tidak Sehat
2014	125,54%	> 150%	Sehat	47,15%	> 200%	Tidak Sehat	1,68%	>12%	Tidak Sehat
2015	64,78%	> 150%	Tidak Sehat	45,23%	> 200%	Tidak Sehat	-1,57%	>12%	Tidak Sehat
2016	114,79%	> 150%	Sehat	42,47%	> 200%	Tidak Sehat	0,10%	>12%	Tidak Sehat
2017	48,24%	> 150%	Tidak Sehat	47,95%	> 200%	Tidak Sehat	-1,18%	>12%	Tidak Sehat
2009	11,00%	> 150%	Tidak Sehat	167,88%	> 200%	Sehat Sekali	2,23%	>12%	Tidak Sehat
2010	79,61%	> 150%	Kurang	91,63%	> 200%	Tidak	8,87%	>12%	Sehat

2011	140,08%	> 150%	Sehat Sehat	67,86%	> 200%	Sehat Tidak Sehat	10,47%	>12%	Sehat
2012	151,30%	> 150%	Sehat Sekali	59,58%	> 200%	Tidak Sehat	7,43%	>12%	Kurang Sehat
2013	142,27%	> 150%	Sehat	77,03%	> 200%	Tidak Sehat	7,65%	>12%	Kurang Sehat
2014	123,89%	> 150%	Sehat	89,20%	> 200%	Tidak Sehat	3,17%	>12%	Tidak Sehat
2015	63,60%	> 150%	Tidak Sehat	82,58%	> 200%	Tidak Sehat	-2,87%	>12%	Tidak Sehat
2016	113,86%	> 150%	Sehat	73,81%	> 200%	Tidak Sehat	0,18%	>12%	Tidak Sehat
2017	47,85%	> 150%	Tidak Sehat	92,13%	> 200%	Tidak Sehat	-2,27%	>12%	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel penilaian di atas, kinerja keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. selama periode tahun 2009 sampai 2017 dari segi likuiditas, rata-rata CR-nya sebesar 98,53% yang artinya dalam kondisi kurang sehat dan untuk rata-rata QR sebesar 97,05% dapat dikatakan kurang sehat. Dari segi solvabilitas, rata-rata DAR sebesar 46,06% atau dapat dikatakan tidak sehat dan untuk rata-rata DER sebesar 89,08% atau dapat dikatakan tidak sehat. Dan dari segi profitabilitas, rata-rata ROA yang dihasilkan adalah 2,19% yang artinya kondisi keuangan tidak sehat dan untuk rata-rata ROE sebesar 3,87%, yang artinya dalam kondisi yang tidak sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan rata-rata *current ratio* yang dihasilkan sebesar 98,53%, dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dalam keadaan kurang sehat. Dalam rasio ini, PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. rata-rata belum mampu membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan rata-rata *quick ratio* yang dihasilkan sebesar 97,05%, dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Dalam rasio ini, PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. rata-rata belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan rata-rata *debt to asset ratio* yang dihasilkan sebesar 46,06%, dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dalam keadaan tidak sehat. Sedangkan untuk rata-rata *debt to equity ratio* yang dihasilkan sebesar 89,08%, kondisi keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dapat dikatakan tidak sehat. Dalam rasio ini, perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan rata-rata *return on asset* yang dihasilkan adalah 2,19% yang artinya kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Yang artinya perusahaan belum mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berdasarkan rata-rata *return on equity* yang dihasilkan adalah 3,87%, kondisi keuangan PT. Bukit Uluwatu Villa, Tbk. dapat dikatakan tidak sehat. Yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil analisis rasio-rasio pada bab sebelumnya, sebaiknya perusahaan meningkatkan laba usaha yang diperoleh, meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi utang lancarnya agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya tepat saat sudah jatuh tempo, serta meningkatkan ekuitas agar perusahaan dapat terus berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. N. (2020). DETERMINAN MOTIVASI INTERNAL TERHADAP KINERJA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(2), 161-170.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Essentials of Financial Management*, Edisi ke-11 Buku ke-1 Diterjemahkan Oleh: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Dwipayanti, Ayu Made Dian Pertiwi dan Ida Bagus Putra Astika. 2013. Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban pada Hotel The Oberoi Bali. Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. simsod.unud.ac.id. 14 Agustus 2019
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1) Untuk Mahasiswa dan Umum Cetakan ke-1*. Yogyakarta MEDIATERA
- Gandhi, Ni Luh Gede Soenya dkk. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Metode Economic Value Added (EVA) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3. ejurnal.undiksha.ac.id. 14 Agustus 2019
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi ke-2 Cetakan ke-3*. Yogyakarta: EKONISIA
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi, W. (2020). Kajian Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Metode Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi ke-6 Cetakan ke-4*. Yogyakarta: BPF
- Hoesada, Jan. 2013. *Taksonomi Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: ANDI
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi ke-7*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kartolo, R., & Sugiyanto, S. (2019). Effect profitabilitas dan pajak terhadap keputusan pendanaan Dengan growth sebagai variabel moderating.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi ke-1 Cetakan ke-2*. Jakarta: Prenada Media
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: ANDI
- Mahda Nurhidayah (2013053031). 2017. Skripsi: Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Periode Tahun 2011-2015). Tangerang Selatan: Universitas Pamulang

- Mukrodi, M. (2019). Membangun Motivasi Kerja. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 431-440.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Prawironegoro. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi Cetakan ke-2*. Jakarta Pusat: PPM
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020, March). The Significance of Educator Certification in Developing Pedagogy, Personality, Social and Professional Competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi ke-3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Simatupang, Apriani. 2018. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. Universitas Bunda Mulia. E- ISSN No: 2622-7436. ejurnal.bsi.ac.id. 14 Agustus 2019
- Siregar, Syofian. 2018. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Edisi ke-1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi ke-2*. Jakarta: Erlangga
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi ke-1*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyanto, . (2020) [Manajemen Pemasaran : Inspiring The Salesmanship](#). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), Banten. ISBN 9786237815853
- Sugiyanto, Luh Nadi, and I. Ketut Wanten. "Studi Kelayakan Bisnis Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten 2020." *Cetak Perdana* (2020).
- Sugiyanto, S., & Candra, A. (2019). Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, And Information Asymmetry On Share Return. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 9-18.
- Sugiyanto, S., & Setiawan, T. (2020). Liquidity, Profitability, Good Corporate Governance, Corporate Value Committee. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Cetakan ke-17*. Bandung: Alfabeta
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi ke-1 Cetakan ke-9*. Yogyakarta: EKONISIA
- Wahyu, W., & Salam, R. (2020). *KOMITMEN ORGANISASI (Kajian: Manajemen Sumber Daya Manusia)*.